

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa “Rumah Sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang mana dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan pelayanan gawat darurat”. Berdasarkan World Health Organization menyatakan bahwa Rumah Sakit merupakan suatu usaha yang menyediakan tempat bagi orang yang memberikan jasa pelayanan medis jangka pendek serta jangka panjang yang diberikan atas tindakan observasi, diagnostik, terapeutik serta rehabilitatif untuk orang-orang yang menderita sakit, terluka serta mereka yang ingin melahirkan. Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang beroperasi selama 24 jam, dalam pelayanannya sendiri salah satunya dilakukan oleh seorang perawat. Perawat merupakan salah satu pegawai rumah sakit yang selalu ada untuk pasien yang membutuhkan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 1,26 juta tenaga kesehatan di Indonesia per 4 Januari 2023. Dari jumlah tersebut, perawat menempati posisi pertama, yakni sebesar 524.508 orang.

Perawat ialah tenaga kesehatan yang secara langsung berhubungan dengan penderita dalam jangka waktu yang lama dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang lain. Seperti halnya perawat di ruang rawat inap yang akan sering bertemu dengan pasien dan juga keluarga dengan berbagai macam karakter dalam jangka waktu yang Panjang, hal inilah yang menyebabkan perawat khususnya di ruang rawat inap, lebih memiliki tingkat resiko dua kali lebih besar dari tenaga kesehatan lain untuk mengalami *burnout*. Faktor lain yang dapat membuat perawat mengalami kelelahan fisik, emosi serta mental adalah keluarga penderita yang umumnya banyak menuntut, rekan kerja yang tidak sejalan serta dokter yang terkadang memberikan intruksi ataupun informasi yang kurang jelas (Mariyanti, 2019)

Dalam penelitian (Wiyarso, 2018) yang dilakukan pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih, mendapatkan bahwa perawat yang bekerja pada shift malam mengalami kelelahan sebanyak 83,3%, shift pagi 50%, serta shift siang 67,4%. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang sudah dilakukan oleh (Astuti, 2018)

menyatakan bahwa *shift* kerja berhubungan dengan kelelahan yang dialami oleh perawat, perihal ini dibuktikan dengan sebanyak 13 orang (92,9%) perawat mengalami kelelahan dengan tingkatan sedang serta berat pada saat bekerja shift malam, 20 orang (71,4%) pada shift pagi, serta 8 orang (50%) perawat yang bekerja pada shift siang. Dari riset tersebut dapat membuktikan bahwa shift kerja dapat membuat perawat mengalami kelelahan, baik fisik ataupun mental. Bila kondisi tersebut terus menerus terjadi serta tidak ketahui metode untuk menanganinya, maka hal tersebut akan membuat pekerja mengalami situasi keadaan stress kronik yang berikutnya dapat tumbuh menjadi permasalahan *burnout*.

*Burnout syndrome* adalah kelelahan emosional, depersonalisasi dan rendahnya prestasi pribadi yang dapat terjadi di antara individu yang melakukan pekerjaan sejenis. Hal ini merupakan salah satu respons terhadap ketegangan emosional kronis yang dihadapi secara ekstensif dengan manusia lain. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) (dalam Amornpipat, 2019) *burnout* pada perawat di Jepang berkisar antara 17, 2%, sedangkan di Kanada sebesar 32%, lalu di Austria serta Irlandia sebanding dengan Kanada ialah sebesar 32%. Di Jakarta, tingkatan *burnout* pada tenaga kesehatan paling utama perawat cukup tinggi yakni sebesar 27,3% pertahunnya. Riset yang pernah dilakukan oleh tim periset Program Studi Magister Kedokteran Universitas Indonesia (MKK FK UI) pada tahun 2020 menunjukkan fakta bahwa sebanyak 83% tenaga kesehatan di Indonesia sudah mengalami *burnout*, 82% diantaranya mengalami *burnout* sedang, serta 1% yang lain *burnout* berat, sedangkan 17% sisanya tidak mengalami *burnout*. (Basrowi, 2020)

Rumah sakit Bhayangkara Kota Kediri merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang memiliki tugas khusus dalam memberikan pelayanan kesehatan pada personil TNI dan keluarga serta masyarakat sekitar. Berdasarkan data shift di bulan Juli 2023, pola rotasi shift di Rumah sakit ini adalah dua kali shift pagi, dua kali shift siang, dua kali shift malam dan dua kali libur. Berdasarkan Undang-undang Cipta Kerja dan PP no 35 tahun 2021 tentang perjanjian kerja waktu, alih daya, waktu kerja dan waktu istirahat dijelaskan bahwa waktu kerja sehari dalam setiap shift maksimal 7 jam untuk 6 hari kerja dan 8 jam untuk 5 hari kerja dan juga jumlah jam kerja setiap shift tidak boleh melebihi 40 jam per minggu. Berdasarkan data shift di bulan juli durasi shift kerja pagi yakni 6 jam, siang 7 jam, dan malam 11 jam. Untuk setiap minggunya rata-rata total durasi shift kerja yakni sebesar 46 jam dengan 1 sampai 2 kali hari libur (Data Dinas ruang Melati, bulan juli 2023).

Berdasarkan rekapitulasi data cuti dan sakit karyawan Rumah sakit Bhayangkara Kota Kediri dari bulan agustus hingga oktober telah terjadi peningkatan. Pada bulan agustus sebanyak 22 orang sakit, kemudian di bulan September sebanyak 24 orang dan di bulan oktober sebanyak 32 orang. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut.

*Tabel 1. 1 Rekapitulasi data cuti dan sakit Perawat Rawat Inap RS Bhayangkara Kediri tahun 2023*

| Bulan     | Cuti Tahunan | Cuti Melahirkan | Cuti Menikah | Cuti Haji/ Umroh | Sakit |
|-----------|--------------|-----------------|--------------|------------------|-------|
| Agustus   | 60           | 7               | 1            | 0                | 22    |
| September | 52           | 9               | 1            | 0                | 24    |
| Oktober   | 66           | 9               | 1            | 1                | 32    |
| Total     | 178          | 25              | 3            | 1                | 78    |

Berdasarkan data jumlah pasien rawat inap pada tahun 2023 pada tiga bulan terakhir mengalami peningkatan jumlah pasien yakni di bulan mei 1005, juni 1014, dan juli 1036. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa dengan jumlah perawat yang tetap namun, jumlah pasien semakin meningkat setiap bulannya. Hal tersebut dapat menjadi tanda – tanda akan meningkatkan beban kerja pada perawat. Jika tidak segera dilakukan strategi yang tepat dalam mempertahankan kualitas pelayanan maka akan berdampak buruk pada kualitas rumah sakit. Kemudian, hal ini diperkuat dengan data kelelahan kerja pada perawat, yang mana pada tahun 2022 mencapai angka 35%. Beban kerja yang berlebih akan dapat membuat perawat mengalami kelelahan kerja yang mana nantinya dapat mengakibatkan terjadinya *burnout syndrome*.

Dalam laporan manajemen risiko tahun 2022, pada ruang rawat inap, dijelaskan bahwa ketepatan waktu pemberian obat pada pasien rawat inap menduduki peringkat dua dalam unit rawat inap yakni 6 risk score. Untuk meminimalisir resiko tersebut, perlu dilakukan pembagian *shift* kerja yang efektif agar nantinya tidak terjadi penurunan kepuasan pada pasien yang mana nantinya juga akan berdampak pada penurunan prestasi pribadi pada perawat atau perasaan tidak cukup mahir dalam pekerjaannya. Penurunan prestasi pribadi merupakan salah satu indikator dari *Burnout syndrome*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Presepsi *Shift* Kerja Terhadap Tingkat *Burnout Syndrome* pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, rumusan masalah yang diambil adalah Bagaimanakah analisis persepsi *shift* kerja terhadap tingkat *burnout syndrome* pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui analisis *shift* kerja terhadap tingkat *burnout syndrome* pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi analisis *shift* kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat *burnout syndrome* pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *shift* kerja terhadap tingkat *burnout syndrome* pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu untuk memperluas pengetahuan khususnya pada bidang Kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit serta diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan teori-teori mengenai *shift* kerja, khususnya di Rumah Sakit.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan juga diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan ilmiah.

#### **b. Bagi Akademis**

Diharapkan dapat menjadi acuan bahan kajian mengenai pentingnya *shift* kerja khususnya pada perawat dan juga mengenai *burnout syndrome* serta dapat menjadi acuan untuk dapat mengimplementasikan ilmunya, khususnya pada bagian K3 rumah sakit.

#### **c. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan pertimbangan untuk bisa memperhatikan lagi mengenai *shift* kerja pada perawat dan juga diharapkan dapat menambah wawasan

terkait aspek K3 di rumah sakit Khususnya pada shift kerja dan *burnout syndrome* pada perawat di ruang rawat inap.

#### E. Keaslian Penelitian

*Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian*

| No. | Peneliti/ Judul                                                                                                                        | Desain Penelitian                                                                              | Teknik Sampling                                                               | Persamaan Perbedaan                                                            | Analisis Data dan Uji Statistik                                                               |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Jeikawati, DKK<br>“Analisis Hubungan Lama Jam Kerja Dengan Burnout Pada Perawat Rsud Palangka Raya Selama Pandemi Covid-19”            | Metode yang digunakan yaitu metode studi deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. | Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling     | Persamaan: desain penelitian, Perbedaan: Sample yang digunakan, uji statistic  | Uji statistic yang digunakan adalah dengan Uji korelasi yang digunakan menggunakan Cramer’s V |
| 2.  | Yanuardi Wijaya,<br>“Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Karyawan Instalasi Rawat Inap 1 Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta “ | Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional            | Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu dengan simple random sampling. | Persamaan: alat ukur, uji statistic. Perbedaan: desain penelitian serta sample | Uji statistic yang digunakan adalah dengan chi-square                                         |
| 3.  | Rahmayani, DKK<br>“Perbedaan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rawat Inap Antara Shift Pagi, Siang Dan Malam Di Rsud                        | Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain Cross-sectional                | Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 61 responden    | Persamaan: desain penelitian, Perbedaan: sample penelitian dan analisis data.  | Analisis data menggunakan Kruskal Wallis Test                                                 |

|    |                                                                                                                                               |                                                                                                          |                                                                         |                                                                                              |                                             |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
|    | Kabupaten Pidie<br>Jaya Tahun 2022”                                                                                                           |                                                                                                          |                                                                         |                                                                                              |                                             |
| 4. | Dyannda Pramana<br>Putri<br>“ Pengaruh stress<br>kerja terhadap<br>burnout pada<br>perawat ruang<br>rawat inap di RSUD<br>kota Madiun”        | Desain<br>penelitian<br>menggunakan<br>survey<br>analitik<br>dengan<br>pendekatan<br>cross<br>sectional. | Teknik<br>sampling<br>menggunakan<br>proporsional<br>random<br>sampling | Persamaan :<br>Alat ukur<br>Perbedaan :<br>Variable x                                        | Analisis data<br>menggunakan<br>uji kendall |
| 5. | Novitasari<br>“HUBUNGAN SHIFT<br>KERJA DENGAN<br>KEJADIAN BURNOUT<br>PADA PERAWAT DI<br>INSTALASI RAWAT<br>INAP RUMAH SAKIT<br>HARAPAN MULIA” | Desain<br>penelitian:<br>cross<br>sectional                                                              | Teknik<br>sampling<br>menggunakan<br>Teknik total<br>sampling           | Persamaan:<br>variable<br>Perbedaan:<br>Populasi<br>dan sample<br>serta lokasi<br>penelitian | Uji statistic<br>menggunakan<br>chi square  |